

Plagiasi Artikel Analisis Pola Asuh Demokratis

by Fkip UMSURABAYA

Submission date: 24-May-2024 10:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2386921293

File name: Artikel_Analisis_Pola_Asuh_Demokratis.pdf (194.2K)

Word count: 2736

Character count: 15744

ANALISIS POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP PERKEMBANGAN RASA EMPATI ANAK 4-5 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 2/RW 5 DUSUN TULUNG LAMONGAN

Tri Kurniawati¹, Ratno Abidin², Marry Rosalina³
Universitas Muhammadiyah Sarabaya

¹trikurniawati@fkip.um-surabaya.ac.id, ²ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id,

³meryrosalina1998@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Rasa Empati Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Tulung RT 2/ RW 5. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sarabaya. Pembimbing I : Ratno Abidin, M.Pd, Pembimbing II: Tri Kurniawati, S.Gz, M. Kes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh demokratis terhadap rasa empati anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tulung RT 2/ RW 5. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain Ex Post Facto dengan jenis komparatif research. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi linier sederhana dan Uji Normalitas. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah nilai dari regresi linier sederhana pola asuh demokratis terdapat pengaruh rasa empati anak usia 4-5 tahun dengan nilai $F = 11,776$ sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,009 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a di terima. Besarnya nilai koefisien determinasinya atau (R Square) dengan besarnya nilai 0,595. Yang artinya besarnya pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan rasa empati anak usia 4-5 tahun sebesar 59,5%. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis pada masa pandemi covid-19 dapat mempengaruhi rasa empati anak usia 4-5 tahun di dusun Tulung RT 2/ RW 5 Lamongan.

Katakunci : orang tua, pola asuh, pola asuh demokratis

ABSTRACT

This study aims to determine democratic parenting for the empathy of children aged 4-5 years. This research was conducted in Tulung Hamlet RT 2 / RW 5. This research used quantitative research methods with an Ex Post Facto design with a comparative type of research. Data collection techniques used questionnaires, observation, and documentation. Data analysis techniques used simple linear regression and normality tests. The results of data analysis obtained in the study are the value of simple linear regression of democratic parenting, there is an effect of empathy for children aged 4-5 years with a value of $F = 11.776$ while the significance level is 0.009 so that the significance value is less than 0.05. Which means H_0 is rejected and H_a is accepted. The value of the coefficient of determination or (R Square) with a value of 0.595. This means that the magnitude of the influence of democratic parenting on the development of empathy for children aged 4-5 years is 59.5%. It can be concluded that democratic parenting during the Covid-19 pandemic can affect the empathy of children aged 4-5 years in the Tulung RT 2 / RW 5 Lamongan.

Keywords: Parents; Democratic parenting

PENDAHULUAN

Usia dini (4-5 tahun) merupakan masa-masa penguatan dalam pembentukan karakter untuk tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Masa pembentukan karakter sangat di butuhkan jika dalam diri anak tidak ada penanaman karakter sejak dini maka anak akan berkembang tidak sesuai dengan tahapannya, jika anak mendapatkan pendidikan karakter dengan baik dan benar maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika sebaliknya pola asuh yang salah maka anak akan terbentuk kepribadian yang tidak baik. (Anisah: 2005).

Pengembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial (Suanto:2011: 40). Setiap manusia harus saling peduli dengan sesama karena sikap yang baik dalam bersosial akan membawa pada perilaku yang baik, untuk anak usia dini itu sangat penting bersosial dengan teman sebaya atau orang-orang disekitarnya agar anak tidak menjadi pribadi yang individual. Sikap anak yang mudah berubah-ubah oleh sebab itu orang tua harus memberikan penanaman yang baik untuk anak agar anak bisa bersosial dengan orang-orang di sekitarnya dengan baik, serta penanaman norma-norma kehidupan dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting.

Pola asuh adalah suatu model perlakuan atau Tindakan orang tua dalam membina dan

membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri (Anisa:2001). Anak adalah orang yang mudah meniru dalam bergaya dan berperilaku anak juga tidak ampu memahami apa yang dilakukan orang dewasa dan anak akan melakukan dengan intruksi orangtua atau orang dewasa. Kebanyakan orang tua sekarang dalam mendidik anak tidak memperhatikan apa yang dilakukan anak dengan mainan yang diberikan, asalkan anak itu diam dan tidak rewel. Pada masa pandemi covid-19 ini aktifitas anak banyak dirumah di bandingkan di luar rumah, anak lebih sering bermain gadget waktu yang seharusnya anak gunakan untuk bermain dan belajar kini digunakan untuk bermain gadget.

Pola asuh yang tepat diberikan oleh anak tergolong menjadi tiga yaitu pola asuh yang demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh tersebut dapat memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri anak, akan berdampak baik pada perkembangan sosial anak untuk berhubungan dengan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Orang tua harus mempersiapkan pengetahuan yang luas dan tepat dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak usia dini, masa pandemi Covid-19 adalah peluang besar bagi orang tua dalam memberikan contoh-contoh yang

positif untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak dalam bermasyarakat. Mampu melihat anak kondisi-kondisi yang sedang terjadi melalui gadget atau bisa melalui media yang lain.

Karakteristik yang dimiliki setiap anak sangat berbeda-beda pada dasarnya anak memiliki ciri khas tertentu yang membedakan anak dengan orang dewasa. Hartati (2005) mengemukakan bahwa karakteristik anak yaitu : 1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2. Anak bersifat unik, 3. Anak umumnya kaya dengan fantasi, 4. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial, 5. Anak bersifat egosentris, 6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, 7. Anak adalah makhluk sosial. Maka dari itu orang tua harus mengenalkan keadaan yang sedang terjadi seperti saat ini orang tua memberi tahu keanak apa itu Covid-19, bahayanya virus ini, dampak dari virus covid-19, disitulah jiwa rasa ingin tahu anak akan tumbuh, aspek yang di stimulus dengan baik maka akan berkembang dengan baik juga.

Melihat usia anak 4-5 tahun masih membutuhkan dampingan dan bimbingan maka orang tua harus lebih tanggap dalam memberikan penguatan dan arahan yang baik untuk anak terapkan di kemudian harinya dan anak akan siap menghadapi permasalahan di luar rumah serta antusias anak untuk peduli dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Setelah masa golden

age peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada saat usia delapan tahun, sedangkan 20 % terjadi pada masa pertengahan untuk menuju kejenjang selanjutnya. Pola asuh pada pandemi ini sangat mempengaruhi perkembangan anak, dengan adanya dampingan yang diberikan kepada orang tua maka orang tua tahu sejauh mana perkembangan anak pada saat belajar, ada pula bagaimana orang tua mendampingi anak mengerjakan tugas saja tanpa ada motivasi atau dukungan yang membuat anak lebih semangat dalam belajar.

Banyaknya orang tua di Dusun Tulung dalam mendidik anak untuk menumbuhkan jiwa sosial dan rasa peduli dengan sesama kurang sehingga anak tidak ada rasa empati dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak lebih asik untuk bermain dan tidak menghiraukan teman-teman yang ada disekitarnya yang membutuhkan bantuan anak terkesan cuek dengan apa yang sudah terjadi. Penanaman sosial dari orang tua yang di berikan kepada anak di Dusun Tulung sangat kurang sehingga anak hidup dengan rasa kepemilikan sendiri tanpa harus melihat sekelilingnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.. Metode kuantitatif

deskriptif karena data penelitian berupa angka-angka dan dilanjutkan dengan Analisa secara deskriptif.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian ex post facto Pada desain ini peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif research.

Tempat penelitian adalah Dusun Tulung RT 2/ RW 5 Lamongan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Obyek yang diteliti sebagai sasaran dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di dusun tulung RT 2/ RW 5. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap rasa empati anak usia 4-5 tahun diambil dari hasil kuesioner dengan berbagai pihak orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan ex post facto dan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Dalam penelitain ini peneiti menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang di gunakan itu berpengaruh atau tidak. Teknik untuk pengambilan data peneliti menggunakan kuesioner dan

lembar observasi untuk anak usia 4-5 tahun di dusun Tulung RT 2/ RW 5.

Hasil observasi perkembangan sosial emosional pada anak, ditampilakn pada table di bawah ini

| Sub variabel | Indikator | Penilaian | | | |
|------------------|--|-----------|----|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Peduli | Mampu berbagi pada orang yang kurang mampu Mampu menolong orang yang kesusahan | 0 | 1 | 2 | 1 |
| Menolong | Mampu meminjamkan barang yang dimiliki kepada orang | 0 | 2 | 1 | 1 |
| Solidaritas | Sabar menunggu giliran | 0 | 2 | 1 | 1 |
| Kerja sama | Mampu bekerjasama dengan orang tua | 0 | 2 | 1 | 1 |
| Penuh pengertian | Mendengarkan orang tua jika berbicara Mendoakan teman jika tahu temannya sakit | 0 | 3 | 1 | 0 |
| Kasih sayang | Tidak membedakan orang sekitar/teman | 0 | 0 | 2 | 2 |
| Jumlah | | 0 | 10 | 8 | 6 |

Dari table diatas dapat diketahui bahwa skor yang paling banyak ada sekor 2 yang berarti berkembang dengan bimbingan

yaitu guru atau tenaga pendidik atau orang tua dirumah perlu memberikan dukungan dan bimbingan untuk meningkatkan sosial rasa kepedulian pada anak.

Berikut adalah hasil angket yang diberikan kepada orang tua terkait dengan pengasuhan kepada anak.

- a. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita.

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 6 orang (54,54%), sementara yang menyatakan Setuju sebanyak 5 orang (45,45%), yang menyatakan Tidak Setuju sebanyak Nol, dan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 54,54% responden menjawab Sangat Setuju.

- b. Orang tua berdiskusi kepada anak tentang apa yang terjadi pada keluarga

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak Nol, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak Nol, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 10 orang (90,90%), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (9,09%). Berdasarkan data diatas sebagian responden yang menjawab paling banyak 90,90% responden menjawab Tidak Setuju.

- c. Mengarahkan anak ketempat yang di inginkan walau orang tua tidak menyukainya

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak Nol, sedangkan yang menjawab Setuju 5 orang (45,45%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 6 orang (54,54%), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 54,54% responden menjawab Tidak Setuju

- d. Orang tua memberikan jadwal harian untuk anak belajar

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 45,45%, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 54,54%, yang menjawab Tidak Setuju Sebanyak Nol, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 54,54% responden menjawab Setuju.

- e. Menjelaskan kepada anak mengenai perbuatan baik, dan perbuatan buruk, agar anak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk yang anak pilih.

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 90,90%, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 0,09%, yang menjawab Tidak Setuju Sebanyak Nol, dan yang Menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di

atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 90,90% responden menjawab Sangat Setuju.

- f. Orang tua memberikan penjelasan mengenai saling membantu jika ada ke susahan.

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 45,45%, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 6 orang 54,54%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak Nol, dan yang Menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 54,54% responden menjawab Setuju.

- g. Mengajak anak untuk saling berbagi pada lingkungan sekitar.

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 9 orang (81,81%), sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 2 orang (18,18%), yang menjawab Tidak Setuju sebanyak Nol, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak 81,81% responden menjawab Sangat Setuju.

- h. Orang tua memberi tugas kepada anak untuk bersikap adil dengan sesama.

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 45,45%, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 54,54%, yang menjawab Tidak Setuju Sebanyak Nol, dan yang

menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 54,54% responden yang menjawab Setuju

- i. Selalu memberikan pujian pada anak jika anak melakukan tindakan baik dan menegur jika anak melakukan kesalahan.

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 63,63%, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 4 orang 36,36%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak Nol, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 63,63% responden menjawab Sangat Setuju.

- j. Orang tua selalui menanyai apa yang sudah di lakukan dan apa yang sudah dilihat anak selama berada di luar rumah

Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 9,09%, sedangkan yang menjawab Setuju 72,72%, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 18,18%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak 72,72% responden yang menjawab Setuju. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak yaitu 72,72% responden yang menjawab Setuju.

k. Orang tua selalu menemani anak saat anak beringinan untuk membantu orang yang kesulitan Responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 27,27%, sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 72,72% , yang menjawab Tidak Setuju sebanyak Nol, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak Nol. Berdasarkan data di atas jawaban responden yang paling banyak 72,72% responden menjawab Setuju.

Dilihat dari hasil kuesioner pada orang tua bahwa pola asuh demokratis diterapkan kepada anak seperti memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang apa yang diinginkan, serta menjelaskan dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik keanak, dan orang tua juga selalu mendampingi anak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti berbagi dan menolong. Sedangkan pola asuh yang non demokratis anak harus mengikuti apa yang diinginkan orang tua tanpa memikirkan perasaan anak serta ada yang terlalu membebaskan anak tanpa anak mengenal waktu. Sehingga di ketahui perbedaan pola asuh demokratis dan pola asuh non demokratis yang diterapkan oleh orang tua kepada anak terhadap perkembangan rasa empati anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid-19 di dusun Tulung RT 2/ RW 5.

Pola asuh dalam keluarga harus diterapkan dengan baik agar memberikan hal-hal yang positif yang kelak akan selalu di terapkan dalam diri anak dimasa yang akan datang . Dengan pola asuh demokratis anak mampu menumbuhkan rasa empati kepada lingkungan keluarga atau masyarakat. Hal ini akan membawa dampak positif selagi orang tua bisa bekerjasama dengan anak untuk membentuk kepribadian yang baik sehingga memiliki sasa peduli. Baron dan Byrne (2005) yang menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, dan mencoba menyelesaikan masalah serta mengambil perspektif orang lain. Menurut Anggi (2015) siswa dengan menerima pola asuh demokratis yang tinggi lebih dapat mengontrol dirinya sendiri karena mampu mengendalikan stres, kemampuan mengelola emosi inilah yang mendorong tingginya empati pada anak dengan pola asuh demokratis. Karena pada pola asuh demokratis anak diberi stumulus untuk berbagi dan bekerja sama dengan sesama.

SIMPULAN

Pola asuh demokratis diterapkan oleh orang tua di dusun Tulung RT 2/RW 5 dengan cara memberikan aturan-aturan yang harus dijalankan oleh anak, dan selalu memberikan arahan-arahan yang baik bagi anak, serta selalu

mendukung apa yang diinginkan anak selagi itu positif. Sehingga dengan pola asuh demokratis rasa empati anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Siti. 2005. Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Baron, R. A. dan Byrne, D. 2005. Psikologi Sosial Jilid 2. Edisi Kesepuluh (Terjemahan oleh Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga.
- Prananingrum, Anggi dan Rini Lestari, 2015. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Empati. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartati Sofia. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana

Plagiasi Artikel Analisis Pola Asuh Demokratis

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off